

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pelajaran eksak yang mengutamakan pandangan dan pemikiran ilmiah, realistik dan logis. Pada pembelajaran IPA peserta didik diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap secara ilmiah sehingga mampu memahami alam sekitar sebagai lingkungan hidupnya.

Fisika adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir analisis induktif dan deduktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan menggunakan matematika, serta dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap percaya diri.¹

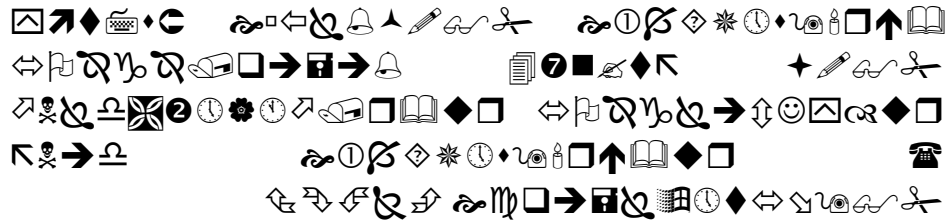
Fisika juga selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang didominasi oleh rentetan rumus dan pemahaman konsep yang sulit untuk dipahami dan dipelajari, kurangnya komunikasi antara guru dengan peserta didik sehingga informasi yang diperoleh peserta didik terbatas. Faktor tersebutlah yang sedikit banyak mempengaruhi optimalisasi pencapaian hasil belajar. Salah satu materi yang dianggap perlu pemahaman lebih dalam yaitu materi gerak lurus yang harus memahami konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Futuhiyyah Mranggen adalah bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, hal ini menyebabkan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran cenderung pasif dan hanya sebagai pendengar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pada saat guru ceramah banyak peserta

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika SMP dan SMA*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 6.

didik yang masih ramai sendiri dan ada juga peserta didik yang tampak sibuk sendiri. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan rendahnya nilai rata-rata pelajaran IPA peserta didik yang masih di bawah KKM. Sedangkan untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar) di SMP Futuhiyyah yaitu 65.

Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al-Nahl/16 Ayat 108:



“Mereka Itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah, dan mereka Itulah orang-orang yang lalai.”(QS. Al-Nahl/16: 108)²

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model–model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi peserta

² Khadim al Haramain asy Syarifain dan Fahd ibn' Abd al Aziz Al Sa'ud, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-haf Asy Syarif, 1424 H), hlm. 418.

didik di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas, dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.³

Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran menarik yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*). Dalam model pembelajaran ini siswa didorong untuk terlibat secara optimal dalam pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok sehingga menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari 5 (lima) komponen. Artinya, dalam satuan pelajaran dengan pembelajaran ARIAS itu sudah tergambar kegiatan yang akan dilakukan yakni, untuk menanamkan rasa percaya diri pada peserta didik, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan perhatian peserta didik, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada peserta didik. Guru hendaknya juga harus menjelaskan materi fisika secara lebih nyata dan harus disertai contoh yang nyata yang ada disekitarnya. Dengan demikian, peserta didik bisa lebih percaya pada kemampuan dirinya sendiri dan lebih semangat dalam belajar.

Dengan pembelajaran ARIAS diharapkan peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu diharapkan peserta didik lebih percaya diri saat mendapatkan tugas dari guru serta dapat menghubungkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 140.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POKOK GERAK LURUS KELAS VII SMP FUTUHIYYAH MRANGGEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2011/2012”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul adalah sebagai berikut: “Apakah pelaksanaan pembelajaran fisika dengan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok Gerak Lurus kelas VII SMP Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun pelajaran 2011/2012?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok gerak lurus kelas VII SMP Futuhiyyah Mranggen Demak tahun pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi Peserta Didik

1. Melatih peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
2. Menumbuhkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

3. Menumbuhkan kebiasaan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya.
 4. Meningkatkan pemahaman materi khususnya pada materi pokok gerak lurus sehingga bisa mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Bagi Guru
1. Memberikan motivasi dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.
 2. Meningkatkan kreativitas guru dalam meningkatkan ide atau gagasan.
 3. Menambah alternatif penggunaan variasi pengajaran dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
1. Memberi masukan untuk menentukan langkah, kebijakan yang tepat, serta dapat memecahkan masalah pembelajaran.
 2. Menciptakan suasana belajar yang kondusif guna meningkatkan mutu dan hasil belajar.
- d. Bagi Peneliti
1. Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian berikutnya.
 2. Mendapat pengalaman langsung mengenai penggunaan model pembelajaran ARIAS sehingga mendapat strategi yang tepat dalam pembelajaran.